

# SIKAP *IMPLICIT* MAHASISWA TERHADAP PEDULI ATAU TIDAK PEDULI LINGKUNGAN

(Penelitian Eksperimental Pada Mahasiswa UKM melalui  
*Implicit Association Test*)

Laporan Penelitian Dosen



Dilaporkan Oleh:  
Ria Wardani (NIK 310031)  
Priska Analya (NIK 310432)

FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA  
BANDUNG; SEPTEMBER 2012

## LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian: Sikap *Implicit* Mahasiswa Terhadap Kepedulian Lingkungan Suatu Penelitian Eksperimental Pada Mahasiswa UKM melalui *Implicit Association Test*.
  
2. Ketua/ Penanggungjawan Pelaksana Kegiatan Penelitian
  - Nama : Ria Wardani., MSi., Psi.
  - NIK : 310031
  - Jabatan Akademik/ Golongan : Lektor/ IV A.
  - Fakultas/ Jurusan : Psikologi UK Maranatha
  - Jumlah Tim Peneliti : Dua orang
  - Lokasi Pelaksanaan Penelitian : Kampus UK Maranatha Bandung
  - Lama Pelaksanaan Penelitian : Dua bulan
  - Sumber Dana Penelitian : Anggaran Fakultas Psikologi 2011/2012
  - Biaya Penelitian : Rp. 7.250.000,00,-

Bandung; 04 Oktober 2012.

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi

Ketua/ Penanggungjawab,

Dr. Yuspendi., MPsi., MPd., Psi.

Ria Wardani

Mengetahui,  
Ketua LPPM UK Maranatha

Prof. Dr. Ir. Benjamin Soenarko., MSME

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR DAN UCAPAN TERIMA KASIH

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

PENDAHULUAN.....

METODE PENELITIAN.....

HASIL PENELITIAN.....

SIMPULAN.....

DAFTAR PUSTAKA.....

Data Penulis.....

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT penulis panjatkan, karena atas karuniaNya jua penelitian ini dapat terselesaikan meskipun harus menempuh jalan berliku dan panjang karena pelbagai alasan yang tidak mungkin penulis tuturkan disini.

Penelitian ini merupakan upaya penelitian awal menggunakan metode pengukuran implisit. Metode pengukuran implisit adalah alternatif dalam teknik pengukuran psikologi yang dikembangkan karena semakin menyadari kekurangan yang kekurangan yang dimiliki oleh teknik pengukuran eksplisit, diantaranya berupa kuesioner.

Sebagai penelitian mula, tentu tidak luput dari pelbagai kekurangan disana-sini. Tetapi terlepas dari keadaan itu, penulis menghaturkan terima kasih atas bantuan pelbagai pihak, diantaranya kepada yang terhormat:

- Rektor UK Maranatha
- Dekan Fakultas Psikologi UK Maranatha.
- Ketua LPPM UK Maranatha
- Mahasiswa yang telah menjadi responden penelitian
- Ka TU dan tim tata usaha Fakultas Psikologi UK Maranatha
- Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga teknik pengukuran implisit memberikan inspirasi bagi semua kalangan, khususnya mahasiswa fakultas psikologi yang akan melakukan penelitian bagi kepentingan skripsi.

Penulis.

**Abstrak** Penelitian ini bermaksud menguji sejauhmana pengukuran implisit dapat memrediksi kepedulian atas lingkungan. Beberapa waktu sebelumnya penelitian peduli lingkungan banyak dilakukan melalui *self-report* berupa kuesioner yang sebetulnya merupakan bentuk dari pengukuran eksplisit dan kesadaran *conscious* terhadap peduli lingkungan. Di pihak lain, pengukuran implisit dipandang dapat mencerminkan reaksi otomatis yang bersifat segera dan tidak memiliki akses dengan introspeksi. Responden berukuran 39, pria dan perempuan, terdiri atas mahasiswa S1 dan S2 mengerjakan pengukuran implisit dan eksplisit tentang peduli lingkungan. Berdasarkan hasil pengukuran implisit, diketahui bahwa seluruh responden memiliki sikap implisit positif terhadap peduli lingkungan, sedangkan melalui pengukuran eksplisit diketahui sebagian responden memiliki sikap positif dan sebagian memiliki sikap negatif terhadap peduli lingkungan. Perbedaan sikap implisit dan sikap eksplisit terhadap peduli lingkungan sebagaimana diperoleh dari penelitian ini dapat dijelaskan adalah sikap implisit positif yang diperlihatkan seluruh responden mencerminkan bahwa pada beberapa waktu sebelumnya responden memiliki sikap eksplisit positif namun saat ini sikap positif tersebut tidak dapat dipertahankan lagi atau telah tergantikan oleh sikap eksplisit yang baru. Terdapat banyak faktor yang dapat dirujuk sebagai penyebabnya, diantaranya sebagai ‘anak kos’ mahasiswa kurang leluasa mengekspresikan perilaku nyata peduli lingkungan.

## 1. Pendahuluan

Gerakan peduli lingkungan telah lama disosialisasikan di dunia, salah satu penandanya adalah dipublikasikannya buku berjudul *Silent Spring* tulisan Rachel Carson (1962) yang kemudian diakui sebagai *launch point* terhadap gerakan peduli lingkungan. Dalam buku tersebut Carson menyajikan bukti penggunaan pestisida DDT yang ternyata dapat mengurangi populasi burung. Sejak saat itu, tidak terkirakan jumlahnya penulis yang memublikasikan tulisan-tulisan dalam bentuk jurnal maupun penerbitan populer yang intinya mengingatkan umat manusia tentang bencana lingkungan yang akan terjadi dimasa mendatang, misalnya polusi kimiawi, populasi manusia yang berlebihan, kekurangan air bersih, berkurangnya cadangan bahan bakar minyak.

Tidak terkecuali Indonesia. Indonesia adalah sebuah negara tropis yang kaya akan sumber daya alam. Secara alami, kehidupan ini memang merupakan hubungan yang terjadi timbal balik antara sumber daya manusia dan sumber daya alam (baik yang dapat diperbaharui atau pun tidak). Berbicara tentang potensi alam, erat kaitannya dengan manajemen eksplorasi dan manajemen pemberdayaan lingkungan hidup. Ekplorasi sumber daya alam maupun mineral seharusnya dapat pula diimbangi dengan menjaga kualitas lingkungan sekitar agar tetap terjaga seimbang. Hal ini penting agar kejadian-kejadian berupa bencana alam maupun pencemaran lingkungan dapat diminimalisasi.

Pasal 28H UUD 1945 mengamanatkan bahwa lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia. Realitanya, Indonesia menjadi negara dengan laju *deforestasi* tercepat di seluruh dunia. Setiap menit area hutan setara dengan luas lima lapangan sepak bola dihancurkan untuk dijadikan perkebunan kelapa sawit dan *pulp and paper*, atau rata-rata 1,8 juta hektar hutan per tahun. Kondisi ini menempatkan Indonesia sebagai negara penghasil emisi gas rumah kaca ketiga terbesar di dunia setelah China dan Amerika Serikat.

Di sisi yang sama, data mengenai jumlah populasi penduduk dunia diperkirakan akan mencapai 9.2 milyar pada tahun 2050. Kenyataan ini akan berkaitan langsung dengan pertumbuhan perekonomian dunia, sehingga diperkirakan akan semakin memburuk keadaan alam. Walaupun faktor-faktor ekonomi, sosial, politik telah disebut-sebut sebagai penyebab kegagalan manusia dalam memedulikan lingkungan, namun faktor psikologis juga memegang peran. Telah banyak

dimunculkan saran mengenai diperlukannya pemikiran ulang yang bersifat radikal (*radical re-thinking*) tentang hubungan manusia dengan alam dunia (*the natural world*), dan dengan sistem ekonomi, sosial, dan politik. Dalam kaitannya dengan orientasi ulang pemikiran ini, adalah penting untuk menyadari bagaimana manusia berpikir tentang lingkungannya dan bagaimana pemikiran manusia tentang lingkungannya itu akan berhubungan dengan perilaku manusia terhadap lingkungannya.

Tidak mengherankan apabila secara prinsip menjaga kelestarian alam adalah tanggung jawab seluruh umat manusia. Prosesnya dapat dilakukan secara bertahap dimulai dari kebiasaan sederhana seperti membiasakan memisahkan sampah organik dan anorganik, menanam pohon di sekitar lingkungan rumah, memanfaatkan barang-barang bekas menjadi barang yang bernilai ekonomis, dan pelbagai aktivitas terkait lainnya.

Selama lebih 30 tahun terakhir, kalangan peneliti telah memeriksa faktor-faktor yang melatarbelakangi sikap-sikap dan kepedulian terhadap lingkungan dan isu-isu lingkungan. Sekumpulan variabel demografis, pengalaman, dimensi-dimensi kepribadian, keyakinan tentang pengendalian, *efficacy*, dan tanggungjawab yang kesemuanya itu sangat menarik perhatian kalangan peneliti.

Para ahli psikologi telah lama mengetahui bahwa sikap-sikap manusia yang diekspresikan (*explicit attitudes*) tidak selalu selaras (*match*) dengan sikap-sikap atau

perilaku *implicitnya*. Dalam metode pengukuran tradisional berbentuk *self-report*, bukti-bukti menunjukkan bahwa:

1) Individu belum tentu selalu menyadari perasaan-perasaannya yang sesungguhnya (Nisbett & Wilson, 1977 dalam *Canadian Journal of Humanities and Social Sciences* 2010, Vol. 1, No. 1, 85-94).

2) Subjek penelitian tidak selalu memberikan jawaban yang sepenuhnya dapat dipercaya, sekalipun tidak perlu menyantumkan identitas diri (Sigal & Page, 1971 dalam *Canadian Journal of Humanities and Social Sciences* 2010, Vol. 1, No. 1, 85-94 ).

3) Jawaban-jawaban yang diberikan responden akan mengalami perubahan bergantung pada konteks tempat diselenggarakannya pengukuran (Wittenbrink & Schwartz, 2007 dalam *Canadian Journal of Humanities and Social Sciences* 2010, Vol. 1, No. 1, 85-94).

Atas dasar alasan-alasan tersebut, maka para ahli psikologi mulai mencari metode-metode alternatif tentang pengukuran sikap yang terbebas dari pelbagai bentuk keterbatasan pengukuran sikap eksplisit sehingga memperbesar minat dan perhatian terhadap *implicit measures* dalam *social cognition* sebagai jawaban atas ketidakpuasan terhadap *self-report measures* yang kian nyata. *The new measures* terkini yang *well-established* dan populer adalah *the Implicit Association Test* atau IAT (Greenwald, Mcghee, & Schwartz, 1998 dalam Perkins et al., 2008).

IAT adalah tugas kategorisasi yang berbasiskan komputer, dirancang untuk mengukur kekuatan relatif dari asosiasi konsep-konsep dalam memori tanpa menuntut subjek untuk melakukan introspeksi. IAT mudah diimplementasikan, menghasilkan *large effect sizes*, dan memiliki reliabilitas yang baik (Greenwald & Nosek, 2001 dalam Perkins et al., 2008). Sekalipun IAT difokuskan pada pengukuran sikap implisit (Greenwald, McGhee, & Schwartz, 1998; Greenwald & Nosek, 2001 dalam Perkins et al., 2008), kalangan peneliti telah memperluas penggunaannya untuk mengukur *self-concept* (Farnham, Greenwald, & Banaji, 1999; Greenwald et al., 2002; Greenwald & Farnham, 2000; Perkins, Forehand, & Greenwald, 2005; Perkins, Forehand, & Greenwald, 2006; Spalding & Hardin, 1999), *stereotypes* (Greenwald et al., 2002; Nosek, Banaji, & Greenwald, 2004; Rudman, Greenwald, & McGhee, 2001), *self-esteem* (Farnham, Greenwald, & Banaji, 1999; Greenwald et al., 2002), *implicit egotism* (Jones, Pelham, Mirenberg, & Hetts, 2002; Pelham, Mirenberg, & Jones, 2002), dan *implicit partisanship* (Greenwald, Pickrell, & Farnham, 2002; Pelham et al., 2006).

Penelitian bidang psikologi kognitif secara ajeg memperlihatkan suatu komponen otomatis dari pembentukan sikap (Bargh & Williams, 2006 dalam *Canadian Journal of Humanities and Social Sciences* 2010, Vol. 1, No. 1, 85-94 ). Respon-respon otomatis, *unintentional*, segera (*immediate*), *uncontrolled* diistilahkan sebagai *implicit attitudes*, bertolakbelakang dengan *explicit attitudes* yang tidak mencakup evaluasi disadari (*conscious evaluation*), *intentionality*, atau upaya mental. *The Implicit Association Test (IAT)* hanyalah satu dari metode yang telah dikembangkan guna mengukur sikap-sikap implisit (Wittenbrink & Schwartz, 2007

dalam *Canadian Journal of Humanities and Social Sciences* 2010, Vol. 1, No. 1, 85-94). Pada awalnya metode ini dirancang untuk mengukur derajat prasangka rasial (Nosek, Banaji, & Greenwald, 2002 dalam *Canadian Journal of Humanities and Social Sciences* 2010, Vol. 1, No. 1, 85-94), namun kini banyak digunakan dalam pelbagai *setting* guna mengenali perbedaan antara *implicit* dan *explicit response* atas pelbagai stimuli.

Pelbagai pendekatan fisiologis juga telah dilakukan sebagai pengukuran implisit dari sikap. Vanman et al. (1997 dalam Fazio dan Olson 2003) menggunakan *facial electromyography* (EMG) untuk menguji prasangka rasial. Phelps et al. (2000 dalam Fazio & Olson 2003) dan Hart et al. (2000 dalam Fazio & Olson 2003) menguji aktivasi *amygdala* dengan menggunakan prosedur *functional magnetic resonance imaging* (fMRI) sebagai indikator *racial evaluation*. *Eyeblink startle response* terhadap wajah hitam versus putih juga telah digunakan disini (Phelps et al. 2000, Amodio et al. (2002 dalam Fazio & Olson 2003). Reaktivitas jantung mengukur adanya tantangan *versus* hambatan yang dilakukan untuk menguji respon saat berinteraksi dengan orang berkulit hitam dan dengan orang yang distigmatisasikan. Sebagai tambahannya, Cacioppo dan kawan-kawan telah melakukan *event-related brain potentials* sebagai *on-line measure* dari kategorisasi stimuli positif atau negatif. (misalnya Cacioppo et al. 1993, Crites et al. 1995, Ito & Cacioppo 2000 dalam Fazio & Olson 2003).

Secara umum, apakah kesamaan dari pelbagai pendekatan itu? Kesamaannya adalah kesemuanya berhasil menemukan cara untuk mengestimasi konstruk dari

minat tanpa meminta responden secara langsung memberikan laporan verbal. Daya tarik utamanya adalah estimasi tidak langsung itu terbebas dari *social desirability concerns*. Demikian pula tidak seperti pengukuran lainnya, partisipan tidak menyadari bahwasanya sikap-sikap atau stereotipinya sedang dinilai. Pendekatan-pendekatan itu bervariasi *itemnya* dalam upaya menilai hal apa yang teraktivasi secara otomatis sebagai respon atas orang atau benda. Penjelasan selanjutnya akan difokuskan pada IAT yang merupakan salah satu teknik dalam *implicit measurement*.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimental, yaitu mengonstruksi *The Association Test (IAT)* tentang peduli lingkungan untuk menjaring sikap-sikap implisit peduli lingkungan pada mahasiswa UKM. Alat bantu yang digunakan adalah komputer laptop yang di dalamnya telah diisikan (di *copy*) *software* program IAT. Komputer laptop digunakan sebagai *display* stimulus IAT, berupa gambar-gambar tentang lingkungan alam, polusi udara dan air, penghijauan, sampah dan di bawahnya diberikan dua pilihan kata (terletak di sebelah kiri dan kanan *display*) yaitu *Plesant – Unpleasant* terhadap sikap peduli atau sikap tidak peduli lingkungan. Tugas responden adalah menekan tombol yang disediakan sesegera mungkin dalam merespon pilihan jawaban yang disediakan. Waktu reaksi (*reaction time*) yang diperlihatkan responden dalam menekan tombol akan dicatat dan kemudian dijadikan sebagai indikator untuk menganalisis sikap implisitnya terhadap peduli atau tidak peduli lingkungan.

Sebagai penyeimbang, akan dikonstruksi kuesioner yang mengukur perilaku nyata subjek penelitian dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan kepedulian atau ketidakpedulian terhadap lingkungan. Harapannya adalah, responden akan memperlihatkan konsistensi antara **sikapnya** terhadap peduli atau tidak peduli lingkungan (dijaring melalui *implicit measurement*) dan sikap eksplisitnya terhadap peduli atau tidak peduli lingkungan.

### **3. Metode Penelitian**

Prosedur IAT bertujuan hubungan asosiasi antara suatu target konsep *bipolar* (seperti saya *versus* orang lain) dan konsep atribut *bipolar* (misalnya bersih *versus* kotor) melalui serangkaian bentuk tugas-tugas yang memerlukan respons cepat/segera. Respon yang semakin cepat diharapkan terjadi jika konsep yang sangat berhubungan dipetakan sebagai sesuatu yang identik dan bukan sebagai sesuatu yang berbeda.

#### **Gambaran Alat Ukur IAT untuk mengukur sikap peduli lingkungan**

- Tugas 1: mengelompokkan kata berdasarkan konotasi positif dan negatif. Responden menekan kunci A bila kata yang tampil berkonotasi positif dan kunci L untuk kata yang berkonotasi negatif.
- Tugas 2: mengelompokkan gambar bersih dan polusi. Responden menekan kunci A untuk gambar berkonotasi bersih dan kunci L untuk gambar berkonotasi polusi.

- Tugas 3: mengombinasikan kata dan gambar. Responden menekan kunci A untuk kata berkonotasi positif atau bersih dan kunci L untuk kata berkonotasi negatif atau polusi.
- Tugas 4: mengombinasikan gambar bersih dan gambar polusi. Responden menekan kunci A untuk gambar polusi dan menekan kunci L untuk gambar bersih.
- Tugas 5: mengelompokkan kata dan gambar. Responden menekan kunci A untuk kata berkonotasi positif atau polusi dan menekan kunci L untuk kata berkonotasi negatif atau bersih.

Beberapa contoh gambar IAT peduli lingkungan terlampir bersama laporan ini.

#### **Gambaran alat ukur kuesioner tentang perilaku peduli lingkungan.**

Kuesioner terdiri atas 20 *item*, yang meminta responden untuk menyatakan kebiasaan-kebiasaannya terkait dengan sikap eksplisit peduli lingkungan dengan memilih satu dari empat pilihan jawaban yang tersedia yaitu Sangat Setuju (**SS**), Setuju (**S**), Kurang Setuju (**KS**), dan Tidak Setuju (**TS**).

#### Ukuran Responden Penelitian

Penelitian ini diikuti oleh 39 responden mahasiswa S1 dan S2 di lingkungan UKM.

#### **4. Hasil Penelitian**

##### **Hasil Penelitian 1.**

Hasil penelitian 1 adalah jawaban yang diperoleh dari alat ukur IAT yang kemudian dikategorikan menjadi dua yaitu SIKAP implisit POSITIF atau SIKAP

implisit NEGATIF terhadap peduli lingkungan. Berdasarkan temuan melalui alat ukur IAT, seluruh responden memiliki sikap implisit positif terhadap peduli lingkungan (data hasil pengolahan terlampir).

### **Hasil Penelitian 2.**

Hasil penelitian 2 adalah jawaban responden terhadap kuesioner peduli lingkungan yang dijangkau melalui 20 *item*. Temuan hasil kuesioner memperlihatkan 52.3% memiliki sikap eksplisit positif terhadap peduli lingkungan dan 47.7% memiliki sikap eksplisit cenderung negatif.

### **5. Diskusi**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap implisit dan sikap eksplisit mahasiswa terhadap peduli atau tidak peduli lingkungan. Hasil penelitian 1 menunjukkan, seluruh responden memiliki sikap implisit positif terhadap peduli lingkungan, sedangkan hasil penelitian 2 memperlihatkan sebagian responden memiliki sikap eksplisit positif dan sebagian lagi cenderung memiliki sikap eksplisit negatif terhadap peduli lingkungan. Kedua hasil penelitian tampak memperlihatkan perbedaan, dalam hal ini IAT yang mengukur sikap implisit responden terhadap peduli lingkungan seluruhnya menunjukkan sikap implisit positif, namun berdasarkan pengukuran sikap eksplisit responden terhadap peduli lingkungan menunjukkan hasil yang terbagi hampir sama besar antara responden yang memiliki sikap eksplisit positif dan responden dengan sikap eksplisit negatif.

Perbedaan hasil penelitian antara data yang dijangkau melalui IAT dan data yang dijangkau melalui *self-report* (kuesioner) dapat dijelaskan dengan mengembalikannya pada hakekat IAT itu sendiri. Pada dasarnya, sikap implisit

dipandang sangat dipengaruhi oleh pemrosesan *nonconscious* yang terbebas dari evaluasi dan penyesuaian diri yang *conscious*. Dengan demikian, keadaan sikap implisit dan sikap eksplisit memang dikembangkan berdasarkan konstruk yang tidak terikat satu sama lain sehingga pengukuran implisit dan pengukuran eksplisit memang mengukur konstruk dalam memori yang berkaitan namun berbeda. Menurut kalangan peneliti, pengukuran implisit memberikan suatu indeks tentang sikap atau pemikiran tertentu meskipun pada kenyataannya (1) partisipan tidak menyadari bahwa sikap atau pikirannya sedang dinilai/diukur, (2) partisipan tidak memiliki akses menuju sikap atau pikiran-pikirannya itu melainkan respon yang diberikannya diaktivasi secara otomatis, (3) partisipan tidak dapat mengedalikan hasil dari pengukuran.

Berdasarkan pengertian di atas, sikap implisit bisa berdampingan dengan dan bisa juga berbeda dengan sikap eksplisit. Ini artinya seseorang bisa saja secara simultan memiliki sikap implisit positif terhadap objek tertentu namun bersamaan dengan itu memiliki sikap eksplisit negatif terhadap objek yang sama. Sikap-sikap implisit dipandang sebagai sikap-sikap yang dulunya eksplisit namun digantikan oleh sikap eksplisit yang baru. Sikap-sikap di masa lalu, bagaimanapun, tidaklah terhapus melainkan tetap laten dan bekerja secara otomatis sebagaimana halnya suatu kebiasaan.

Kembali ke pokok persoalan tentang bagaimana menjelaskan perbedaan hasil antara sikap implisit dan sikap eksplisit terhadap peduli lingkungan, adalah sikap implisit positif yang diperlihatkan seluruh responden dalam penelitian ini mencerminkan bahwa pada beberapa waktu sebelumnya responden memiliki sikap

eksplisit positif terhadap peduli lingkungan namun saat ini sikap positif tersebut tidak dapat dipertahankan lagi atau telah tergantikan oleh sikap eksplisit yang baru yaitu sikap eksplisit positif dan sikap eksplisit negatif. Terdapat banyak faktor yang dapat dirujuk sebagai latar belakang penyebabnya misalnya status mahasiswa sebagai 'anak kos' kurang memberinya keleluasaan untuk memperlihatkan sikap eksplisit positif peduli lingkungan, atau mahasiswa dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan teman sebaya di kampus yang berbeda dengan sikap yang dimiliki sebelumnya, atau perlakuan lingkungan yang terkadang membatasi ruang gerak mahasiswa untuk berbuat sesuatu guna memedulikan lingkungan, atau terbiasa menerima perlakuan lingkungan yang cenderung membudayakan kebiasaan menggunakan plastik sebagai bahan untuk mengemas barang dan makanan padahal plastik tergolong sebagai benda yang tidak ramah lingkungan, atau pelbagai penyebab lainnya.

## **6. Simpulan**

Temuan penelitian tentang sikap implisit dan sikap eksplisit mahasiswa terhadap peduli lingkungan memperlihatkan perbedaan. Melalui pengukuran implisit mahasiswa memperlihatkan sikap positif terhadap peduli lingkungan, akan tetapi melalui pengukuran eksplisit diketahui sikapnya terhadap lingkungan terbagi antara positif dan negatif. Sikap implisit dan sikap eksplisit dikembangkan berdasarkan konstruk yang tidak terikat satu sama lain sehingga sikap implisit bisa berdampingan dengan dan bisa juga berbeda dengan sikap eksplisit. Ini artinya seseorang bisa secara simultan memiliki sikap implisit positif terhadap objek tertentu namun sekaligus memiliki sikap eksplisit negatif terhadap objek yang sama, fakta itu terbukti

dalam penelitian ini. Sikap-sikap implisit dipandang sebagai sikap-sikap yang dulunya eksplisit namun digantikan oleh sikap eksplisit yang baru sekalipun sikap-sikap di masa lalu tidak hilang sama sekali melainkan tetap laten dan bekerja secara otomatis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asendorpf, Jens B; Rainer Banse; and Daniel Mucke. 2002. Double Dissociation Between Implicit and Explicit Personality Self-Concept: The Case of Shy Behavior. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol. 83, No. 2, 380-393.
- Buhrmester, Michael D; Hart Blanton; William B. Swann, Jr. 2011. Implicit Self-Esteem: nature, Measurement, and a New Way Forward. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol. 100, No. 2, 365-385.
- De Houwer, Jan; Sarah Teige-Mocigemba; Adriaan Spruyt, Adrian; and Agnes Moors. 2009. Implicit Measures: A Normative Analysis and Review. *Psychological Bulletin*. Vol. 135, No. 3, 347-368.
- De Houwer, Jan. 2006. What Are Implicit Measures and Why Are We Using Them. In: R.W. Wiers & A.W. Stacy (Eds.). *The handbook of Implicit Cognition and Addition* (pp. 1-28). Thousand Oaks, CA: sage Publisher.
- \_\_\_\_\_. 2005. What are implicit measures and indirect measures of attitude? A comment on Spence. *Social Psychological Review*. Vol. 7, No. 1 April 2005. The British Psychological Society. ISSN 1369=7862.
- \_\_\_\_\_. 2001. A Structural and Process Analysis of the Implicit Association Test. *Journal of Experimental Social Psychology*. 37, 443-451.
- De Houwer, Jan; Agnes De Houwer. 2007. *Implicit Measures. Similarities and Differences*. Departemen of Psychology Ghent University. Henri Dunantlanan 2. B-9000 Ghent Belgium.
- Fazio, Russel H; Michael A. Olson. 2003. Implicit Measures in Social Cognition. Research: Their Meaning and Use. *Annual Review of Psychology* 54: 297-327.
- Fiedler, Klaus; Claude Messner; Mattias Bluemke. 2006. Unresolved problems with the "I", the "A", and the "T": A lpgical and psychometric critique of the Implicit Association Test (IAT). *European Review Of Social Psychology*. 17, 74-147.

- Perkins, Andrew; Mark Forehand; Anthony Greenwald; Dominika Maison. 2008. *Measuring the Nonconscious. Implicit Social Cognition on Consumer Behavior.*
- Gawronski, Bertram; Gáel V. Bodenhausen. 2007. What Do We Know about Implicit Attitude Measures and What Do We Have to Learn? In: *Implicit Measures of Attitudes.* Bernd Wittenbrink & Norbert Schwarz (Eds.) New York: The Guilford.
- Gawronski, Bertram; B. Keith Payne (Eds.). 2010. *Handbook of Implicit Social Cognition. Measurement, Theory, and Applications.* New York: A Division of Guilford Publications, Inc.
- Gawronski, Bertram; Etienne P. LeBel; Kurt R. Peters. 2007. What Do Implicit Measures Tell Us? Scrutinizing the Validity of Three Common Assumptions. *Association for Psychological Science.*
- Gawronski, Bertram; Etienne P. LeBel; Rainer Banse. 2009. Methodological Issues in the Validation of Implicit Measures: Comment on De Houwer, Teige-Mocigemba, Spruyt, and Moors (2009). *Psychological Bulletin.* Vol. 135, No. 3, 369-372.
- Greenwald, Anthony G; Mazarin R. Banaji. 1995. Implicit social Cognition: Attitudes, Self-Esteem, and Stereotypes. *Psychological Review.* Copyright by the American Psychological Association, Inc.
- Jennings, Christopher. 2010. The Effect of Implicit Attributions towards the Environment on Environmental Decision Making. *Canadian Journal of Humanities and Social Sciences.* Vol. 1, No. 1, 85-94.
- Maison, Dominika; Anthony G. Greenwald; Ralph Bruin. The Implicit Association Test as a Measure of implicit consumer attitudes. 2001. *Polish Psychological Bulletin.* DOI://10.1066/S10012010002.
- Nosek, Brian A. 2007. Implicit-Explicit Relations. *Association for Psychological Science.* Vol. 16, No. 2.
- Nosek, Brian A. 2005. Moderation of the Relationship between Implicit and Explicit Evaluation. *J Exp Psychol Gen.* November; 134(4): 565-584.

- Olson, Michael A; Russell H. Fazio; and Anthony D. Hermann. 2007. Reporting Tendencies Underlie Discrepancies Between Implicit and Explicit Measures of Self-Esteem. Research Report. *Association for Psychological Science*.
- Payne, B. Keith; Bertram Gawronski. 2010. A History of Implicit Social Cognition: Where Is It Coming From? Where Is It Now? Where Is It Going? In: *Handbook of Implicit Social Cognition. Measurement, Theory, and Applications*. B. Keith Payne & Bertram Gawronski (Eds.). New York: A Division of Guilford Publications, Inc.
- Sava, Florin A; Laurentiu P. Maricutoiu; Silvia Rusu; Irina Macsinga; Delia Virga. 2011. Implicit and Explicit Self-Esteem and Irrational Beliefs. *Journal of Cognitive and Behavioral Psychotherapies*. Vol. 11, No. 1, 97-111.
- Schnabel, Konrad; Jens B. Asendorpf; and Anthony G. Greenwald. 2008. Assessment of Individual Differences in Implicit Cognition. A Review of IAT Measures. *European Journal of Psychological Assessment*. Vol. 24(4): 210-217.
- Schultz, P. Wesley; Chris Shriver; Jennifer J. Tabanico; Azar M. Khazian. 2004. Implicit connection with nature. *Journal of Environmental Psychology* 24: 31-42.
- Snowden, Robert J; Jan Wichter; Nicola S. Gray. 2008. Implicit and Explicit Measurement of Sexual Preference in Gay and Heterosexual Men: A Comparison of Priming Techniques and the Implicit Association Task. *Arch Sex Behav* (2008) 37:558-565.
- Tafarodi, Romin W; Caroline HO. 2006. Implicit and Explicit Self-Esteem: What Are We Measuring? *Canadian Psychology*. Vol. 47, No. 3, 192-202.
- Walker, Simone S; Ulrich Schimmack. 2007. Validity of a Happiness Implicit Association Test as measure of Subjective well-being. brie Report. *Journal of Research in Personality*. Elseiver Inc.

## DAFTAR RUJUKAN

- HAINES, Elizabeth L; Sumner, Kenneth E. 2006. Implicit Measurement of Attitudes, Stereotypes, and Self-Concepts in Organizations: Teaching Old Dogmas New Tricks.  
<http://search.proquest.com/docview/195095239/13490AF5520545DD8E2/3?accountid=48920>

## Data Penulis

Penulis adalah Dosen Tetap YPTKM yang dipekerjakan pada Fakultas Psikologi UK Maranatha terhitung Desember 1991.

Penulis adalah alumni Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran Bandung dan menyelesaikan pendidikan magister (S2) di Perguruan Tinggi yang sama dengan Bidang Kajian Utama Psikologi Perkembangan.

Sebagai tenaga pendidik, penulis terkonsentrasi membina mata kuliah Psikologi Perkembangan, dan banyak membimbing skripsi mahasiswa dengan konsentrasi terkait.

Beberapa kali mengikuti konferensi Psikologi Internasional, diantaranya Kongres Psikologi Internasional di Beijing tahun 2004, Kongres Psikologi Terapan di Athen tahun 2006, Kongres Psikologi *Indigenous* Internasional di UGM Yogyakarta tahun 2010, Konferensi Psikologi Asia (Internasional) di Universitas Tarumanegara (Juli 2012), Konferensi Psikologi Asia Tenggara (Internasional) di Sabah Malaysia (September 2012) sebagai presenter dan pengikut *poster session*.